

**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
SD NEGERI KALIDERES 05 PAGI JAKARTA BARAT**

Robiatul Adawiyah¹, Ina Magdalena², Asep Taufiqurrahman³
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
robiatuladawiyah486@gmail.com, inapgsd@gmail.com, Aseptaufiq01@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled The Role of Teachers in Motivating Learners in Learning Mathematics Class V SD Negeri Kalideres 05 Pagi West Jakarta, the purpose of this research is to find out the role of teachers in motivating student learning in learning mathematics class V SD Negeri Kalideres 05 Pagi West Jakarta. This research uses descriptive qualitative research. The subjects of this study were 1 teacher, 2 students, and 1 parent of grade V students. This research was conducted at SD Negeri Kalideres 05 Pagi West Jakarta. The data collection techniques used in this study were observation of the role of teachers and students' learning motivation, then interviewing 1 teacher, 2 students, and 1 parent, and supported by documentation. The results of the research conducted show that the role of the teacher in motivating students' learning has basically tried to carry out its role to arouse students' learning motivation by providing encouragement in the form of praise and encouraging words to students. However, the way teachers provide motivation is not enough to generate motivation to learn mathematics.

Keywords: Teacher's Role, Learner Motivation, Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Kalideres 05 Pagi Jakarta Barat, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Kalideres 05 Pagi Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu ada 1 guru, 2 peserta didik, dan 1 orang tua peserta didik kelas V. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalideres 05 Pagi Jakarta Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi peran guru dan motivasi belajar peserta didik, lalu mewawancarai 1 guru, 2 peserta didik, dan 1 orang tua, dan didukung oleh dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada dasarnya sudah berusaha dalam menjalankan perannya untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan dorongan berupa pujian dan kata penyemangat kepada peserta didik. Namun cara guru memberikan motivasi belum cukup membangkitkan motivasi belajar matematika.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar Peserta Didik, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya mencerdaskan

kehidupan anak bangsa agar memiliki pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan merupakan

suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri dapat diartikan perolehan ilmu yang didapat dari guru kepada peserta didik untuk membantu mendapatkan pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Suatu keberhasilan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan adanya dukungan dari seorang tenaga pendidik (guru).

Guru memiliki julukan "pahlawan tanpa tanda jasa". Yang dimana sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik peserta didik. Peran guru dalam suatu pendidikan dianggap sangat penting dalam lingkungan sekolah. Dalam sekolah dasar guru tidak hanya mengajar satu pembelajaran saja, guru dapat mengajar lebih dari dua pelajaran. hal ini guru haruslah memiliki metode belajar mengajar di sesuaikan dengan kondisi dan pelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan dapat menumbuhkan motivasi dari peserta didik.

Motivasi belajar pada peserta didik mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi maka peserta didik dapat belajar dengan baik dan terarah. tolak ukur kemampuan guru dapat dilihat dari

cara bagaimana guru menjelaskan suatu pelajaran dengan cara yang menarik, mudah di pahami, dan kreatif, hal tersebut akan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar sekalipun pelajaran yang menurutnya susah seperti matematika contohnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas V SDN Kalideres 05 Pagi, bahwa motivasi belajar khususnya pembelajaran matematika tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik seperti, media pembelajaran yang sangat minim, metode belajar mengajar yang tidak sesuai, dan mindset peserta didik yang sudah menganggap pelajaran yang sulit. Semua hal tersebut merupakan masalah mendasar yang akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika kedepannya.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru kelas V SDN Kalideres 05 Pagi berkaitan tentang permasalahan yang ada di kelas tersebut lebih banyak permasalahan yang berhubungan dengan pelajaran hitung-hitungan seperti matematika. Ada banyak peserta didik yang memiliki nilai-nilai yang rendah dalam

pembelajaran tersebut dan sebelumnya pembelajaran melalui online dikarenakan covid-19 yang mengakibatkan penurunan terhadap belajar pada peserta didik.

Landasan Teori

1. Peran Guru

Menurut Maemunawati & Alif peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar, peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian di atas seperti membimbing, menilai, mengajar, dan mendidik (Maemunawati & Alif, 2020, h.8). guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik yang dapat memberikan apresiasi berupa menilai kegiatan pembelajaran peserta didiknya sehingga tercapainya suatu tujuan dalam belajar.

Peran guru dalam proses pembelajaran yang dikutip dari Latifah & Hamsanah memiliki tugas untuk memotivasi, membimbing, serta memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan (Latifah & Hamsanah, 2019, h.13). guru memiliki peran sangat banyak yang kita ketahui guru memiliki peran

mengajar di dalam kelas, tetapi tidak hanya itu saja guru memiliki peran sebagai motivator terhadap peserta didiknya, dan juga memberikan fasilitas untuk belajar yang lebih baik.

Menurut Gunawan peran guru merupakan figur yang sentral, ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah (Gunawan, 2019, h.202). peran guru sangatlah menjadi pusat perhatian dari segala arah mulai dari pengajaran dan keteladanan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, hal ini banyak yang mengatakan bahwa peran gurulah yang menentukan berhasil atau tidak peserta didik dalam proses belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan kunci utama dalam memegang peran yang sangat penting, karena guru adalah sosok orang tua di sekolah yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Hal inilah yang menjadikan panutan bagi peserta didiknya. Dibawah ini beberapa identifikasi dari peran guru dalam pembelajaran menurut Sardiman, yaitu diantaranya: guru sebagai *informator*, guru sebagai *organisator*, guru sebagai *motivator*,

guru sebagai pengarah/*director*, guru sebagai *inisiator*. guru sebagai *transmitter*, guru sebagai *fasilitator*, guru sebagai *mediator*, guru sebagai *evaluator* (A.M. Sardiman, 2018, h.144).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran akan memiliki proses belajar mengajar yang baik, jika guru dan peserta didik memiliki interaksi yang aktif didalam proses belajar tersebut. Peranan guru diatas sebagai bentuk usahan guru untuk menjadikan peserta didiknya memiliki ilmu untuk mengapai cita-cita yang diinginkan

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Gunawan merupakan dorongan yang dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi belajarnya (Gunawan, 2019, h.268). Motivasi belajar tidak hanya merupakan suatu dorongan untuk menggerakkan peserta didik untuk belajar, tetapi juga mengarahkan peserta didik kepada tujuan belajar.

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual (A.M. Sardiman, 2018, h.75). dapat dikatakan bahwa seseorang mau dan

ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka dia akan berusaha untuk mengelakkan perasaan tidak suka. Ibarat seseorang belajar sejarah, tetapi tidak tertarik pada pelajaran tersebut, maka seseorang itu tidak akan mencatat isi dari sejarah tersebut.

Menurut Rahmat menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong pergerakan kearah tujuan yang baik, serta mengubah tingkah laku dan persepsi agar keinginan hidupnya bisa tercapai (Rahmat, 2018, h.139). Kondisi psikologis peserta didik dapat berubah dalam belajar karena itu agar peserta didik memiliki keinginan belajar dibutuhkan sebuah dorongan semangat yang baik untuk memacu keinginan belajarnya.

Berdasarkan hasil penjelasan mengenai motivasi belajar menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk prestasi belajar peserta didik dan motivasi belajar akan memperjelas tujuan yang dapat membuat peserta didik paham harus kemana ia membawa dirinya dari hasil belajar tersebut. Dalam menumbuhkan motivasi belajar peran

guru sangat penting untuk dorongan serta dukungan untuk memperoleh hasil yang optimal. Tumbuhnya motivasi belajar dari peserta didik akan menumbuhkan keikhlasan dalam belajar serta kesadaran bahwa belajar adalah hal yang sangat penting untuk masa sekarang hingga masa depan peserta didik.

3. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dapat timbul dalam diri individu peserta didik dan dapat timbul juga akibat pengaruh dari luar dirinya atau dari lingkungannya. Maka dari itu motivasi terbagi menjadi dua jenis motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hal ini dijelaskan oleh Sardiman mengenai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (A.M. Sardiman, 2018, h.89). Dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik yaitu motivasi dari dalam diri peserta didik, tanpa ada paksaan dari orang lain. Jadi dapat dikatakan peserta didik untuk belajar sendiri dari dalam

dirinya yang sudah memiliki motivasi. Sebagai contoh seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

Adapun belajar mengajar sangat diperlukan adanya peranan motivasi intrinsik, menurut Uno dalam Lestari motivasi belajar dapat diklasifikasikan aspek yang diketahui sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya harapan dan cita-cita, (3) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (4) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik belajar dengan baik (Uno dalam Lestari, 2020, h.9)

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (A.M. Sardiman, 2018, h.90).

Dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar kepada peserta didik yang patut kita berikan agar motivasi itu timbul dari diri peserta didik. Jika motivasi itu sudah ada dalam diri peserta didik maka akan lebih mudah peserta didik memahami pelajaran dan guru mudah mengajarkannya. Adapun belajar mengajar sangat diperlukan adanya peranan motivasi ekstrinsik, menurut Uno dalam Lestari motivasi belajar dapat diklasifikasikan aspek yang diketahui sebagai berikut : (1) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan (2) adanya penghargaan dalam belajar (Uno dalam Lestari, 2020, h.9)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini diajukan untuk menganalisis dan mengungkapkan peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Kalideres 05 pagi. Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru

Peran guru sangat berperan penting dalam memotivasi belajar peserta didik, selama pembelajaran dikelas peran guru sangat dibutuhkan seperti mengajari peserta didik belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan dorongan kepada anak supaya giat belajar, memberikan fasilitas dalam belajar, mengarahkan peserta didik belajar sesuai dengan tujuan, dan mengevaluasi hasil belajar. Selaras dengan teori yang disampaikan oleh Sardiman bahwa peran guru sangat penting sebagai informator, motivator, inisiator, fasilitator, dan evaluator.

a. Peran Guru sebagai Informator

Guru sebagai informator memberikan informasi-informasi kepada peserta didiknya mulai dari informasi seacara akademis maupun informasi secara umum atau non akademis. Guru memberikan informasi akademis dengan menjelaskan materi-materi pelajaran yang dipelajari, memberikan contoh soal sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari saat itu, dan memberikan latihan soal kepada peserta didik. Guru memberikan informasi non akademis kepada

peserta didik berupa menyampaikan hari libur nasional idul fitri, mengingatkan pelajaran yang akan dipelajari esok hari. Peneliti mendapati bahwa informasi secara non akademis juga disampaikan kembali kepada orang tua peserta didik, melalui grup WhatsApps yaitu mengulangi informasi yang telah disampaikan guru kepada peserta didik, memberi tahu kebulatan sekolah peserta didik, menyampaikan adanya kegiatan upacara di hari senin setelah idul fitri, dan menyampaikan pembagian raport.

b. Peran Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator yaitu memberi dorongan atau penggerak kepada orang lain atau peserta didik. Guru harus mampu menjadi motivator kepada peserta didiknya di sekolah. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki semangat dalam belajar. Dalam penelitian yang diamati pada pembelajaran matematika guru memberikan motivasi yang berupa kata-kata penyemangat dan pujian dalam belajar sudah cukup baik dilakukan guru meskipun ada sebagian peserta didik termotivasi dan ada juga yang tidak termotivasi. Tetapi motivasi berupa kata-kata tidak cukup untuk membangkitkan motivasi

peserta didik dalam belajar matematika. Peneliti melihat yang terjadi dilapangan bahwa suasana kelas memang nyaman untuk belajar tetapi kurang menyenangkan dan terkesan jenuh karena tidak ada kegiatan aktivitas yang menyenangkan dalam belajar dan tidak ada kreatifitas dalam belajar.

c. Peran Guru sebagai Pengarah/Director

Guru sebagai pengarah/director sebagai mengarahkan dan memilih pembelajaran sesuai dengan tujuan. Guru harus mampu mengarahkan serta memilih pembelajaran untuk peserta didik, serta memilih metode pembelajaran untuk diterapkan dikelas yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai antara guru dan peserta didik.

Dari hasil penelitian Peran guru sebagai pengarah/director untuk mengarahkan dan memilih pembelajaran sudah dilakukan guru. Guru berusaha agar peserta didiknya dapat memahami atas penjelasan yang diberikan oleh guru, tetapi peneliti juga melihat Sebagian besar peserta didik tidak paham terhadap penjelasan yang sudah dijelaskan oleh guru karna banyak peserta didik yang diberikan soal masih bertanya

kepada teman sebangkunya hingga bertanya kepada guru. Jika ada banyak peserta didik tidak paham dapat dikatakan guru dalam mengarahkan dan memilih pembelajaran sesuai tujuan belum terlaksana dengan baik.

d. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator memberikan fasilitas untuk peserta didiknya dalam belajar, fasilitas bukan hanya berupa benda tetapi bisa dengan perilaku guru menyajikan kebutuhan yang diperlukan peserta didik.

Dari hasil penelitian bahwa guru sebagai fasilitator masih ada kekurangan seperti kurang menariknya pengajaran guru, hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Meskipun guru memfasilitasi berupa perilaku untuk mempersilahkan peserta didiknya untuk bertanya terkait pembelajaran yang belum dipahami. Tetapi proses pengajaran yang menarik yang menggunakan media yang dibutuhkan juga agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar.

e. Peran Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu sebagai mengevaluasi hasil pembelajaran apakah peserta didik

sudah menguasai mater-materi yang sudah diajarkan guru atau belum seperti menilai hasil tugas dan serangkaian ujian-ujian yang dilakukan. Dari penilaian dapat terlihat apakah peserta didik menguasai materi atau tidak.

Dari hasil penelitian bahwa guru sebagai evaluator sudah dilakukan dengan cukup baik. Guru mencatatkan penilaian di buku transkrip nilai, dari penilaian itulah yang akan terlihat apakah pembelajaran dan pengajaran sudah berjalan dengan baik dan secara efektif. Tetapi jika dilihat dari transkrip nilai masih banyak nilai yang kurang menandakan bahwa guru haruslah mengevaluasi pengajaran yang dilakukan bisa dengan perubahan metode pengajaran dan pembelajaran atau menambahkan media pembelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar, dan tetap termotivasi dalam belajar matematika.

2. Motivasi Belajar

Peneliti telah mengetahui terdapat teori tentang motivasi belajar peserta didik bahwa motivasi belajar peserta didik secara umum terdapat 2 macam factor dalam belajr, yang pertama motivasi ekstrinsik dan yang

kedua motivasi intrinsik. Dimana motivasi belajar ekstrinik yaitu motivasi yang berasal dari dorongan luar, dimana peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan perintah atau rangsangan dari luar bukan dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Guru merupakan salah satu sumber motivasi ekstrinsik peserta didik dalam belajar. Yang kedua motivasi intrinsik yaitu motivasi dari dalam diri peserta didik, tanpa adanya paksaan dari orang lain dapat dikatakan peserta didik sudah termotivasi untuk belajar sendiri. Ditemukan beberapa hal mengenai motivasi belajar peserta didik saat ini.

a. Motivasi Ekstrinsik

1) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan dalam belajar bagi peserta didik memang sebuah kebutuhan untuk dirinya dimasa depan. Dalam observasi yang telah diteliti oleh peneliti di SD Negeri 05 Pagi Kalideres Jakarta Barat melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika. Di dalam kelas V tersebut peneliti mendapati sebuah informasi jadwal melaksanakan pembelajaran matematika dalam 3 kali dalam 1 minggu, memungkinkan akan ada

timbul dorongan peserta didik untuk mempelajari matematika dengan maksimal. Dorongan untuk belajar juga diberikan oleh guru berupa kata penyemangat seperti “ayo kerjakan, kalian pasti bisa, dicoba dulu” hal ini membuat diri peserta didik yang sebelumnya pesimis menjadi optimis untuk mengerjakan. Mengingat matematika merupakan pelajaran yang sudah ada di sekolah dan wajib untuk dipelajari peserta didik sebagai kebutuhan belajar.

2) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti penghargaan dalam belajar pada saat melakukan observasi tidak ada penghargaan yang diberikan kepada peserta didik. Peneliti mendapati sebuah informasi dari guru bahwa penghargaan diberikan pada saat pengambilan raport semester 2 kenaikan kelas, yang dimana penghargaan itu diberikan kepada peserta didik yang mendapatkan peringkat kelas 1-3.

b. Motivasi Intrinsik

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan keinginan berhasil Sebagian

kecil peserta didik memiliki keinginan berhasil dalam mengerjakan tugas matematika ia melakukannya dengan fokus mengerjakan. Peserta didik lainnya yang peneliti lihat dalam mengerjakan tugas matematika saling tunggu menunggu teman.

2) Adanya Harapan dan Cita-cita

Dari hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti pada saat dilapangan bahwa Sebagian kecil peserta didik semangat dalam belajar matematika tanpa ada paksaan, tetapi bukan berarti yang lainnya tidak semangat dalam belajar matematika. Peserta didik lainnya berusaha untuk semangat mengikuti meskipun terlihat berat dalam memahaminya.

3) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Dari hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan bahwa tidak ada kegiatan belajar yang menarik selama pembelajaran matematika berlangsung. Guru sangat memfokuskan pembelajaran sehingga tidak ada relaksasi atau semacam bermain sambil belajar untuk peserta didik.

4) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Dalam observasi yang peneliti lihat dilapangan mengenai lingkungan

belajar yang kondusif dalam kelas V pada saat pembelajaran matematika berlangsung semua peserta didik sangat kondusif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ada beberapa peserta didik mengganggu temannya yang sedang fokus belajar, tak berselang lama guru sangat sigap untuk menenangkan Kembali dan peserta didik kembali kondusif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Kalideres 05 Pagi Jakarta Barat, dapat disimpulkan peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran matematika sudah dijalankan oleh guru, motivasi yang diberikan sebuah kata-kata pujian dan semangat yang diucapkan langsung dan juga secara tertulis di buku tulis matematika milik peserta didik. Peneliti melihat motivasi yang diberikan tidak merubah pandangan peserta didik terhadap pembelajaran matematika, yang dimana matematika dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan. Karena itu masih banyak peserta didik yang kurang

memahami pembelajaran matematika yang berujung dengan nilai dibawah kkm (70). Dari segi pengajaran dalam pembelajaran matematika memang guru fokus dengan belajar saja, hal ini yang membuat peserta didik bosan dalam pembelajaran matematika dikarenakan kelas yang tidak hidup dan tidak timbul motivasi pada diri peserta didik. Dapat dikatakan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar masih perlu ditingkatkan, dikarenakan masih terdapat peserta didik yang belum termotivasi dalam pembelajaran matematika.

Rahmat, P. S. (2018). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. PT Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., S. (2018). *INTERAKSI & MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR*. PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Latifah, N., & Hamsanah, H. S. (2019). *MICRO TEACHING*. Penerbit Samudra Biru.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. DEEPUBLISH.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya Serang.